

**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NIM DAN
GCG TERHADAP ROA DENGAN *SIZE* SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

**(Studi pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RENATA INES PANGESTI

NIM. 12010113140186

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Renata Ines Pangesti

Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140186

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NIM DAN GCG TERHADAP ROA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E.

Semarang, 6 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E.)

NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Penyusun : Renata Ines Pangesti

Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140186

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NIM DAN GCG TERHADAP ROA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2017.

Tim Penguji:

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. (.....)

2. Dra. Hj. Endang Tri W, MM (.....)

3. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Renata Ines Pangesti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, DAN GCG DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Juni 2017

Yang membuat pernyataan

(Renata Ines Pangesti)

NIM: 1201011314018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu”

(Mazmur 37:4)

“ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

ABSTRACT

This study aimed to determine financial ratios commercial Bank Go Public to profitability with control variables of Size. Financial ratios are proxied by CAR, LDR, BOPO, NIM, GCG and Profitability is proxied by ROA as a measure of the amount of profit generated. while GCG is proxied by the board size and independent commissioner, and Size as control variable.

The sample in this study is a commercial were bank go public listed in Stock Exchange (the Indonesia Stock Exchange) in the 2012-2015 period. The number used were 17 banks were taken by purposive sampling. The methods of analysis of this research using multiple linear regression with SPSS 20 Program.

The results of this research show that CAR had positive but not significant effect to ROA, LDR, BOPO and Independent Commissioner had negative and significant effect to ROA, NIM and Board Size had positive and significant effect to ROA, BOPO had significant negative effect to ROA, while the Size had significant effect to ROA, while using size as control variable show that CAR, NIM, Board Size had positive and significant effect to ROA, LDR, BOPO and Independent Commissioner had negative and significant effect to ROA.

Keywords: CAR, LDR, BOPO, NIM, GCG, Size, ROA, Board Size, Independent Commissioner.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum *Go Public* dengan variabel kontrol *Size*. Profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai pengukur besarnya profit yang dihasilkan. Rasio keuangan yang diproksikan dengan CAR, LDR, BOPO, NIM, dan GCG, sementara GCG diproksikan dengan dewan komisaris dan komisaris independen, dan *Size* sebagai variabel kontrol.

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum *Go Public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 17 bank yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, LDR, BOPO, dan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM dan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan dengan menggunakan *size* sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa CAR, NIM dan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR, BOPO, dan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : CAR, LDR, BOPO, NIM, GCG, *Size*, ROA, Dewan
Komisaris Komisaris Independen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kuasaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NIM, DAN GCG DENGAN *Size* sebagai VARIABEL KONTROL (Studi Pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Rizal Hari Magnadi, SE, MM selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tuaku tercinta, mama dan papa yang selalu

mendukung mendoakan, dan atas kasih sayang yang diberikan di setiap proses penyusunan skripsi, kakak dan adikku atas segala doa dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

6. Pacar yang aku sayangi, Michael yang selalu ada untuk memberikan semangat, nasehat, meluangkan waktu, memberikan doa dan dukungan, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
7. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabatku Sari, Fitri dan yang lainnya serta teman-teman PRMK atas kebersamaan yang boleh dirasakan selama kuliah.
9. Mutia Dwi Permatasari yang mau meluangkan waktu dan mengajarkan dalam proses penyusunan.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 6 Juni 2017

Renata Ines Pangesti

NIM.12010113140186

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Usulan Penelitian	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Motto dan Persembahan	v
Abstract	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	20
2.1.1 <i>The Financial Intermediation Theory of Banking</i>	20
2.1.2 <i>The Buffer Theory of Capital Adequacy</i>	20
2.1.3 <i>Shareholder Theory</i>	21
2.1.4 <i>Stewardship Theory</i>	22
2.1.5 Bank dan Profitabilitas Bank	22
2.1.6 <i>Return On Asset (ROA)</i>	26
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27
2.1.8 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	27

2.1.9	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.....	28
2.1.10	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	29
2.1.11	<i>Good Corporate Governance</i>	29
2.1.12	Komposisi Dewan Komisaris.....	32
2.1.13	Komposisi Komisaris Independen	33
2.1.14	Size.....	35
2.2	Penelitian Terdahulu	36
2.3	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	57
3.1.1	Variabel Penelitian	57
3.1.2	Definisi Operasional.....	58
3.2	Populasi dan Sampel	64
3.3	Jenis dan Sumber Data	65
3.4	Metode Pengumpulan Data	66
3.5	Metode Analisis	66
3.5.1	Analisis Regresi	66
3.5.2	Statistik Deskriptif	67
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	67
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	68
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	68
3.5.3.3	Uji Autokorelasi.....	68
3.5.3.4	Uji Heterokedastisitas	69
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	69
3.5.4.1	Uji Statistik F	69
3.5.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	70
3.5.4.3	Uji Statistik t	70

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	72
4.2 Analisis Data	72
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	76
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	78
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	79
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	80
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	81
4.2.3.1 Uji Statistik F.....	81
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.2.3.3 Uji Statistik t	84
4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	90

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	98
5.2 Keterbatasan.....	99
5.3 Saran.....	100
Daftar Pustaka	102
Lampiran	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata CAR, LDR, NIM, BOPO, dan GCG pada Bank Umum Go Public Periode 2012-2015	8
Tabel 1.2 Research Gap.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	62
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	64
Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank	65
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	78
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.5 Uji Statistik F Tanpa Variabel Kontrol	82
Tabel 4.6 Uji Statistik F Dengan Variabel Kontrol.....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Variabel Kontrol.....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Kontrol	83
Tabel 4.9 Uji Statistik t Tanpa Variabel Kontrol.....	85
Tabel 4.10 Uji Statistik t Dengan Variabel Kontrol	87
Tabel 4.11 Pengaruh <i>Size</i> sebagai Variabel Kontrol	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	55
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram	76
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Probability Plot.....	77
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	81
Grafik 4.1 Hubungan CAR terhadap ROA	91

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Kinerja Keuangan Bank Umum Periode 2012-2015	106
LAMPIRAN B Data Pengukuran Variabel Penelitian.....	109
LAMPIRAN C Data Output SPSS	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian dan keuangan Indonesia, yaitu sebagai fungsi intermediasi. Di dalam fungsi intermediasi, bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Deficit of funds*), hal ini dinyatakan dalam pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998. Selain fungsi intermediasi, bank memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Budisantoso, 2006). Kepercayaan masyarakat merupakan modal utama bagi bank, kepercayaan ini dapat menghindari adanya *rush and panic*, dimana hal ini pernah terjadi pada saat krisis 1998.

Penting bagi bank untuk menjaga kinerjanya dengan baik dan menjaga tingkat profitabilitas demi keberlangsungan usahanya.

Profitabilitas dapat diketahui melalui laporan kinerja keuangan. Bank yang memiliki kinerja yang bagus menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba juga dapat menunjukkan prospek bank di masa yang akan datang, semakin besar profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Selain itu, tingginya profitabilitas dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, sebab para investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang mengandung risiko dibiayai oleh modal bank tersebut. Besarnya CAR diukur melalui modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR, semakin besar pula ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank dapat menempatkan dana pada investasi yang menguntungkan. Selain itu, rasio CAR yang tinggi dapat memberikan ruang terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi serta memberikan ruang yang besar untuk peningkatan pertumbuhan usaha. Bank Indonesia menetapkan rasio CAR minimum pada bank sebesar 8%, hal ini dicantumkan pada SE BI No 15/11/DNP tanggal 8 April 2013. Menurut Sudiyatno (2010), bank perlu mempertahankan nilai CAR sesuai dengan ketentuan, karena dengan modal yang cukup maka bank

melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.

Loan to Deposit Ratio memperlihatkan seberapa besar kredit yang disalurkan dibiayai dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Bank Indonesia menetapkan nilai maksimal LDR sebesar 92%, hal ini sesuai ketentuan dalam PBI No. 15/15/PBI/2013, sehingga apabila rasio LDR tinggi, hal ini menunjukkan adanya kelebihan dana yang disalurkan. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan meningkat pada tahun tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Noulas (1997) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara LDR terhadap profitabilitas dan semakin tinggi LDR menandakan bahwa terdapat risiko yang besar terkait dengan pinjaman serta memunculkan kerugian kredit sehingga terjadi permasalahan dengan profitabilitas bank.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disebut juga sebagai rasio efisiensi, karena digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia, BOPO dihitung menggunakan perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut peraturan Bank Indonesia, maksimum

nilai BOPO adalah 90%. Semakin besar BOPO, semakin rendah profitabilitasnya, dikarenakan beban operasional yang ditanggung lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya peningkatan BOPO pada tahun 2014 dan 2015, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut beban operasional yang ditanggung oleh bank mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan hal ini dapat mengganggu profitabilitas. BOPO juga dapat digunakan untuk *benchmarking* oleh bank ketika meninjau efisiensi operasional (Almazari, 2013). Selain itu, menurut Paulin dan Wiryono (2015), bank yang memiliki BOPO tinggi menunjukkan ROA yang lebih kecil. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya operasional bank baik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi dan faktor internal dalam upaya untuk memperbaharui fasilitas dan layanan yang diberikan. Selain itu, ketika peningkatan pendapatan tidak sebanyak biaya operasional, dapat disebabkan oleh persaingan antar bank, maka profitabilitas menurun.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menggunakan asset produktifnya. NIM memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja dalam mengelola berbagai risiko yang mungkin terjadi terhadap suku bunga. Semakin tinggi NIM, semakin besar profitabilitas yang diterima bank, karena meningkatnya pendapatan bunga atas pengelolaan asset produktif yang telah dilakukan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa NIM mengalami penurunan pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa pada

tahun tersebut pendapatan bunga bersih yang diterima menurun dari tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015, akan tetapi ROA mengalami penurunan sepanjang tahun 2012-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Paulin dan Wiryo (2015), NIM yang tinggi membuat ROA menjadi lebih tinggi. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dan total pendapatan bunga mengakibatkan kenaikan laba sebelum pajak, sehingga ROA dapat mengalami peningkatan. Selain itu, NIM juga menjelaskan bahwa pendapatan bunga bersih mengambil sebagian besar aset produktif yang memberikan pendapatan bagi bank.

Menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Selain itu, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, GCG adalah suatu kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) menyebutkan bahwa terdapat dua mekanisme GCG, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) dan *external mechanism* (mekanisme

eksternal). Mekanisme internal merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan komisaris independen serta dewan direksi, sedangkan mekanisme eksternal merupakan cara mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar. Pada penelitian ini, GCG diprosikan dengan dewan direksi (*board of commissioner*) dan komisaris independen (*independent commissioner*). Kedua variabel tersebut termasuk dalam kelompok mekanisme internal GCG.

Dewan komisaris merupakan pusat dari mekanisme GCG dan mempunyai peran penting dalam fungsi kontrol perusahaan (Nodeh et al, 2015). Berdasarkan *Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, dewan komisaris didefinisikan sebagai inti dari tata kelola perusahaan yang memiliki tugas dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen, serta mewajibkan adanya akuntabilitas. Komposisi dewan komisaris juga merupakan salah satu dewan yang berhubungan dengan informasi laba perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank umum, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan dengan keluarga dewan komisaris lainnya, direksi dan

atau pemegang saham kendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab khusus yaitu mewakili kepentingan pemegang saham minoritas bank. Akan tetapi, menurut survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* dalam Boediono (2005), besarnya kendali dari pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan peran komisaris independen menjadi tidak independen dan tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Selain itu, menurut Klein (1998), tidak semua komisaris independen memiliki pengetahuan, pengalaman, waktu dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemantau efektif.

Berikut disajikan rata-rata *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, serta GCG yang diproksikan dengan *Board Size* dan *Independent Commissioner* pada Bank Umum Go Public periode 2012-2015. Data ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NIM diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan data *board size* dan *independent commissioner* diperoleh dari Laporan *Good Corporate Governance* pada bank yang digunakan sebagai sampel, karena tidak adanya data statistik *board size* dan *independent commissioner* pada bank umum go public secara keseluruhan. *Fenomena gap* tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Rata-rata ROA, CAR, LDR, NIM, BOPO, GCG pada Bank Umum *Go Public* periode 2012-2015

Tahun	2012	2013	2014	2015
ROA (%)	3,18	3,03	2,91	2,26
CAR (%)	17,71	18,56	19,62	20,89
LDR (%)	81,98	87,18	89,97	88,96
BOPO (%)	77,37	75,13	77,18	81,15
NIM (%)	5,44	3,23	3,83	5,13
<i>Board Size</i> (orang)	5	5	5	5
<i>Independent commissioner</i> (orang)	3	3	3	3

Sumber : IDX diolah

Berdasarkan tabel 1.1, ROA mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut dan terdapat hubungan yang tidak konsisten antara CAR dengan ROA. Menurut Adyani dan Sampurno (2011) apabila CAR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami kenaikan, tetapi berdasarkan data yang didapat CAR mengalami kenaikan sepanjang tahun 2012-2015, sedangkan ROA sepanjang tahun 2012-2015 mengalami penurunan, kondisi ini menunjukkan adanya fenomena gap antara CAR dengan ROA sepanjang tahun 2012-2015.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara CAR dengan ROA. Hasil yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA terdapat pada penelitian Ben Selma Mokni and Rachdi 2014) (2013), Dewi dkk (2016),

Akhtar et al (2011), sedangkan penelitian yang menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA terdapat pada penelitian Gul et al (2011), Hutagalung dkk (2013), dan Aremu et al (2013).

Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan dan dapat berakibat pada penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Meliyanti,2008), dan akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, LDR memiliki hubungan yang konsisten dengan ROA pada tahun 2012-2014, dimana LDR mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 dan ROA mengalami penurunan pada tahun 2012-2014, tetapi ketika LDR mengalami penurunan pada tahun 2015, ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Sehingga terdapat fenomena gap antara LDR dengan ROA pada tahun 2015.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh LDR terhadap ROA terdapat hasil yang tidak konsisten, antara lain yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA ada pada penelitian Gul et al (2013) dan Ben Selma Mokni and Rachdi (2014) dan yang menyatakan LDR yang berpengaruh negatif terhadap ROA ditunjukkan pada penelitian Hutagalung dkk (2013), Aremu et al (2013) dan Dewi dkk (2016).

Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdinigtyas, 2005), atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah dan berakibat pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan data yang diperoleh BOPO mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 dan ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2012-2015, tetapi ketika BOPO menurun pada tahun 2013, ROA justru juga mengalami penurunan pada tahun tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan fenomena gap pada tahun 2013.

Penelitian BOPO terhadap ROA menghasilkan hasil yang bersifat inkonsistensi, yaitu BOPO yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA terdapat pada penelitian Ben Selma Mokni and Rachdi (2014) sedangkan penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA antara lain Hutagalung dkk (2013), Dewi dkk (2016), Paulin dan Wiryono (2015), Ahmad Aref (2013), Akhtar dkk (2011).

Paulin dan Wiryono (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi NIM semakin besar ROA, dan semakin rendah NIM, ROA akan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel di atas, NIM memiliki hubungan yang konsisten dengan ROA pada tahun 2012-2014, pada tahun 2012-2014 NIM mengalami penurunan dan ROA pada tahun 2012-2015 juga mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2015 NIM mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal

ini menunjukkan adanya fenomena gap antara NIM dengan ROA pada tahun 2015.

Penelitian terdahulu yang terkait pengaruh NIM terhadap ROA menunjukkan adanya hasil yang berpengaruh positif maupun negatif, NIM yang berpengaruh positif terhadap ROA diteliti oleh Curtis et al (2013), Hutagalung dkk (2013), Paulin dan Wiryono (2015) sedangkan hasil yang menyatakan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA adalah Hidayati dan Yuvia (2015).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, bank umum wajib melaksanakan tata kelola perusahaan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Akan tetapi, penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih terbilang lemah berkenaan dengan penegakan hukum (*law-enforcement*). Secara implisit ketentuan-ketentuan mengenai GCG telah ada tersebar dalam UUPT, Undang-undang dan Peraturan Perbankan, Undang-undang Pasar Modal dan lain-lain. Namun penegakannya oleh pemegang otoritas, seperti Bank Indonesia, Bapepam, BPPN, Kementerian Keuangan, BUMN, bahkan pengadilan sangat lemah. Oleh karena itu diperlukan *test-case* untuk membiasakan proses, baik yang yudisial maupun quasi-yudisial dalam menyelesaikan praktik-praktik pelanggaran hukum perusahaan atau GCG.

Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dari proses *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris juga merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Eghon, 2000) sehingga dapat memungkinkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pada beberapa perusahaan masih terjadi peristiwa rekayasa laporan keuangan, yang disebabkan oleh lemahnya fungsi kontrol oleh dewan komisaris. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah *board size* dari tahun 2012 sampai 2015 memiliki jumlah yang sama dengan diikuti penurunan ROA pada tahun 2012-2015. Sehingga terdapat fenomena gap antara *board size* dengan ROA pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *board size* terhadap ROA, terdapat hasil yang memiliki pengaruh positif, yang diteliti oleh Nodeh et al (2015), Lecturer et al (2013). Sedangkan penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif antara *board size* dengan ROA adalah penelitian dari Moscu (2013), Rahim (2015).

Komisaris independen memiliki fungsi membantu dewan komisaris hal dalam pengawasan, menyeimbangkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dengan memiliki sifat independen. Akan tetapi, menurut survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* dalam Boediono (2005), besarnya kendali dari pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan peran komisaris independen menjadi tidak independen dan tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Di Indonesia, fungsi komisaris independen masih belum efektif, hal ini

disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki sehingga fungsi pengawasan oleh komisaris independen tidak berjalan dengan baik. Komposisi komisaris independen selama tahun 2012-2015 memiliki jumlah yang sama dengan diikuti penurunan ROA.

Penelitian mengenai *independent commissioner* terhadap ROA memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nodeh et al (2015), Lecturer et al (2013) menyatakan bahwa *independent commissioner* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Peneliti Reddy dan Locke (2014), Tertius dan Christiawan (2015), Rahim (2015) menyatakan bahwa *independent commissioner* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pada penelitian ini menggunakan *Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Perusahaan yang memiliki asset besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula dengan disertai hasil dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, perusahaan besar memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi persaingan. Menurut Nodeh et al (2015) serta Rahim (2015) yang menggunakan *size* sebagai variabel kontrol menemukan bahwa *size* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Dalam penelitian ini diukur dengan log natural dari total asset bank (Lecturer et al, 2013).

Ringkasan *Research Gap* ditunjukkan pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Research Gap

Research Gap	Hasil Penelitian	Nama peneliti
Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh positif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhtar et al (2011) 2. Ben Selma dan Housseem Rachdi (2013) 3. Farida Dewi dkk (2016)
	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gul et al (2013) 2. Aremu et al (2013) 3. Hutagalung dkk (2013)
Pengaruh LDR terhadap ROA	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gul et al (2013) 2. Ben Selma dan Housseem Rachdi (2014)
	LDR berpengaruh negatif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aremu et al (2013) 2. Esther Hutagalung dkk (2013) 3. Paulin dan Wiryono (2015) 4. Dewi dkk (2016)
Pengaruh BOPO	BOPO berpengaruh positif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ben Selma dan Housseem Rachdi (2014)
	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhtar dkk (2011) 2. Ahmad Aref (2013) 3. Hutagalung dkk (2013) 4. Paulin dan Sudarso Wiryono (2015)

Research Gap	Hasil Penelitian	Nama peneliti
		5. Dewi dkk (2016)
Pengaruh <i>Net Interest Margin</i>	<i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif terhadap ROA	1. Victor Curtis et al (2013) 2. Hutagalung dkk (2013) 3. Paulin dan Wiryono (2015)
	<i>Net Interest Margin</i> berpengaruh negatif terhadap ROA	1. Hidayati dan Yusia (2015)
Pengaruh <i>Board Size</i>	<i>Board Size</i> berpengaruh positif terhadap ROA	1. Lecturer et al (2013) 2. Nodeh et al (2015)
	<i>Board Size</i> berpengaruh negatif terhadap ROA	1. Moscu (2013) 2. Rahim (2015)
Pengaruh <i>Independent commissioner</i>	<i>Independent commissioner</i> berpengaruh positif terhadap ROA	1. Lecturer et al (2013) 2. Nodeh et al (2015)
	<i>Independent commissioner</i> berpengaruh negatif terhadap ROA	1. Reddy dan Locke (2014) 2. Rahim (2015) 3. Tertius dan Christiawan (2015)

Berdasarkan fenomena gap yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dan research gap pada tabel 1.2 serta berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “**PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NIM dan GCG terhadap ROA dengan SIZE sebagai Variabel Kontrol pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2012-2015**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena gap yang berupa penurunan ROA selama 3 tahun berturut-turut, peningkatan CAR dan NIM yang diikuti oleh penurunan ROA, penurunan LDR dan BOPO yang diikuti dengan penurunan ROA, serta jumlah yang sama pada dewan komisaris dan komisaris independen yang juga diikuti oleh penurunan ROA. Sehingga, diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), dan *Size* sebagai variabel kontrol. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

4. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)
5. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Adapun Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Bank

Penelitian ini sebagai referensi kepada perusahaan dalam penerapan rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memaksimalkan profit di perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara mendalam berkaitan dengan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi yang akan dibahas pada masing-masing bab. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Rumusan masalah merupakan fenomena dan konsep yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian dan pemikiran yang mendalam dengan menggunakan ilmu

pengetahuan dan alat-alat penelitian yang relevan. Tujuan dan kegunaan mencakup manfaat bagi perusahaan dan akademisi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Sedangkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesa merupakan dugaan sementara berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel-variabel penelitian dan definisi operasional penelitian mengenai deskripsi variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini, data yang sudah ada dilakukan analisis sesuai metode dan alat yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis hasil dan pembahasan, saran yang direkomendasikan pada pihak tertentu serta keterbatasan penelitian.